

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

H'iem merupakan salah satu bentuk sastra lisan yang berkembang di masyarakat Aceh, termasuk di Kecamatan Kuta Makmur, Kabupaten Aceh Utara. *H'iem* dalam bahasa Indonesia disebut dengan teka-teki. Teka-teki adalah bagian dari sastra lisan karena diturunkan secara lisan dari generasi ke generasi dan seringkali disampaikan secara berbeda. Sastra lisan ini mengandung makna mendalam berbagai nilai kehidupan yang berlaku dalam masyarakat, seperti nilai pendidikan. Salah satu unsur yang terkandung dalam *h'iem* ialah unsur seksualitas yang mengandung nilai-nilai pendidikan tertentu, tetapi disampaikan secara humoris.

Keberadaan unsur seksualitas dalam *h'iem* menarik untuk diteliti karena mencerminkan bagaimana masyarakat membentuk pemahaman dan persepsi seksualitas dalam kehidupan sehari-hari. Seksualitas dalam budaya Aceh seringkali dianggap sebagai sesuatu yang tabu untuk dibicarakan secara terbuka. Namun, melalui *h'iem*, unsur tersebut dapat dikemas dalam bentuk permainan.

Penelitian ini menarik dilakukan karena beberapa alasan berikut. *Pertama*, belum adanya inventarisasi *h'iem* di Kecamatan Kuta Makmur, Kabupaten Aceh Utara sehingga dikhawatirkan eksistensi *h'iem* pada masyarakat tersebut akan terancam punah. Penyebaran masih murni dari mulut ke mulut, inventarisasi harus dilakukan karena salah satu cara untuk melestarikan sastra lisan adalah dengan menginventarisasi sastra lisan dalam bentuk tulisan, juga mengandung nilai-nilai luhur dan kearifan lokal yang harus dipertahankan dan dilestarikan (Safriandi, dkk. 2022:53).

Kedua, penelitian ini berkenaan dengan teka-teki tradisional Aceh yang memiliki beragam fungsi. Pesiwarissa (2023:209) menyebutkan bahwa ada lima fungsi teka-teki yaitu 1) untuk menguji kepandaian seseorang, 2) untuk meramal, 3) sebagai bagian dari upacara perkawinan, 4) untuk mengisi waktu bergadang saat menjaga jenazah, 5) untuk dapat melebihi orang lain.

Ketiga, *h'iem* mengandung unsur seksualitas jika ditinjau dari segi diksinya karena sering menggunakan kata-kata yang memiliki metafora, atau ambigu, yang

dapat menyebabkan persepsi seksual. Diksi dalam teka-teki jenis ini biasanya disusun sedemikian rupa sehingga meskipun terdengar jelas, mereka memiliki makna tersirat yang dapat ditafsirkan oleh pendengar secara berbeda. Berikut contoh *h'iem* berunsur seksualitas:

(1) Pertanyaan:

‘Di ateuh bulèe di miyup bulèe, watee meurumpok bulèe ngon bulèe alahai kèe mangat raya?’

‘Di atas bulu di bawah bulu, waktu ketemu bulu dengan bulu aduhai nikmat sekali?’

Jawaban:

Tingeut tidur/terlelap.

Diksi di atas bulu di bawah bulu menggambarkan sesuatu yang berada di antara dua bagian berbulu, yang dapat di asosiasikan dengan tubuh manusia dalam konteks seksual. Frasa ketemu bulu dengan bulu juga bisa diinterpretasikan sebagai kontak fisik intim. Ungkapan *alahai kèe mangat raya* memperkuat kesan kenikmatan, seolah menggambarkan momen kepuasan.

Berdasarkan uraian di atas, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang unsur seksualitas dalam *h'iem* yang ada di Kecamatan Kuta Makmur, Kabupaten Aceh Utara. Dengan demikian, judul penelitian ini adalah “Analisis Unsur Seksualitas dalam *H'iem* pada Masyarakat Kecamatan Kuta Makmur, Kabupaten Aceh Utara”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Belum adanya inventarisasi teka-teki tradisional Aceh (*h'iem*) di Kecamatan Kuta Makmur, Kabupaten Aceh Utara.
2. Teka-teki tradisional Aceh (*h'iem*) memiliki fungsinya yang beragam.
3. Teka-teki tradisional Aceh (*h'iem*) mengandung unsur seksualitas melalui pemilihan diksinya.

1.3 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, fokus masalah penelitian ini adalah unsur seksualitas dalam *h'iem* pada masyarakat Kecamatan Kuta Makmur, Kabupaten Aceh Utara.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah unsur seksualitas dalam *h'iem* tercermin dalam pemilihan diksi di masyarakat Kecamatan Kuta Makmur, Kabupaten Aceh Utara.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini ialah mendeskripsikan unsur seksualitas dalam *h'iem* pada masyarakat Kecamatan Kuta Makmur, Kabupaten Aceh Utara.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini secara teoretis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan menambah wawasan tentang teka-teki tradisional dalam masyarakat Aceh.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi perkembangan sastra lisan Aceh.
- 3) Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi mengenai penelitian sastra lisan Aceh.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat penelitian ini secara praktis sebagai berikut:

- 1) Bagi peneliti sendiri, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tentang unsur seksualitas dalam teka-teki tradisional masyarakat Aceh, khususnya masyarakat Kecamatan Kuta Makmur, Kabupaten Aceh Utara.
- 2) Bagi mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam mengembangkan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan teka-teki tradisional Aceh.
- 3) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam mengembangkan pelestarian teka-teki tradisional dalam masyarakat Aceh.